



03 November 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

03 - 05 NOVEMBER 2024





FACT SHEET TANGGAL 03 NOVEMBER 2024
BERLAKU TANGGAL 03 - 05 NOVEMBER 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 20.0 mm/hari:

1) Stasiun Geofisika Deli Serdang, Sumatera Utara	: 129.1 mm
2) Stasiun Meteorologi Budiarto, Banten	: 81.0 mm
3) Stasiun Meteorologi Mali, NTT	: 80.8 mm
4) Stasiun Meteorologi Depati Amir, Kep. Bangka Belitung	: 79.7 mm
5) Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah, Kep. Riau	: 77.7 mm
6) Stasiun Geofisika Tangerang, Banten	: 58.5 mm
7) Stasiun Klimatologi Kalimantan Barat	: 54.5 mm
8) Stasiun Meteorologi Juanda, Jawa Timur	: 50.0 mm
9) Stasiun Meteorologi Sultan Muhammad Salahuddin, NTB	: 43.4 mm
10) Stasiun Meteorologi Iskandar, Kalimantan Tengah	: 41.4 mm
11) Stasiun Meteorologi H. As. Hanandjoeddin, Kep. Bangka Belitung	: 40.4 mm
12) Stasiun Meteorologi Rahadi Oesman, Kalimantan Barat	: 40.0 mm
13) Stasiun Geofisika Gunungsitoli, Sumatera Utara	: 39.3 mm
14) Stasiun Klimatologi Sulawesi Tenggara	: 37.3 mm
15) Pos Meteorologi Majene, Sulawesi Barat	: 31.0 mm
16) Stasiun Meteorologi Kemayoran, DK Jakarta	: 25.0 mm
17) Stasiun Meteorologi Nangapinoh, Kalimantan Barat	: 24.0 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Bengkulu, Kep. Bangka Belitung, Sumatera Selatan, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, NTB, NTT, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua, Papua Tengah, dan Papua Selatan.

2. Curah Hujan Jabodetabek ≥ 20.0 mm/hari:

1) Pesanggrahan (Depok)	: 89.0 mm
2) Kebun Raya Bogor	: 88.0 mm
3) Stamet Curug	: 81.0 mm
4) AWS Leuwiliang Bogor	: 73.0 mm

5) Depok 1	: 70.0	mm
6) AWS IPB Bogor	: 65.8	mm
7) Stasiun Klimatologi Banten	: 55.0	mm
8) Beji Depok	: 50.0	mm
9) Pasar Minggu	: 48.5	mm
10) ARG Lebak Bulus	: 44.0	mm
11) Krukut Hulu	43.0	mm
12) ARG Ciganjur	41.4	mm
13) Pompa Poncol	37.0	mm
14) Pompa Pasar Ikan	: 36.0	mm
15) Stasiun Klimatologi Jawa Barat	: 34.4	mm
16) Istana	: 27.0	mm
17) Sunter Hulu	: 25.0	mm
18) Stasiun Meteorologi Kemayoran	: 25.0	mm
19) Setiabudi Timur	: 23.0	mm

3. Kejadian Bencana:

- 1) Angin Kencang, Hujan Lebat : Kecamatan Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Yogyakarta
 Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, Yogyakarta
 Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Yogyakarta
 Kecamatan Pleret, Kabupaten Bantul, Yogyakarta
 Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta
 Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta, Yogyakarta
 Kecamatan Bambang Lipuro, Kabupaten Bantul, Yogyakarta
 Sumber : UPT Daerah

Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat
 Kecamatan Kuripan, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat
 Kecamatan Mada Pangga, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat
 Kecamatan Palibelo, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat
 Kecamatan Woha, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat
 Kecamatan Dompur, Kabupaten Dompur, Nusa Tenggara Barat
 Sumber : UPT Daerah

Kelurahan Air Kepala Tujuh, Kecamatan Gerunggang
 Kelurahan Masjid Jamik, Kecamatan Rangkui, Kota Pangkal Pinang

Sumber : UPT Daerah

Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten

Sumber : UPT Daerah

2) Angin Kencang, Hujan Lebat, Hujan Es : Kecamatan Lenangguar, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat

Sumber : UPT Daerah

Kecamatan Sawangan, Kota Depok, Jawa Barat

Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat

Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung, Jawa Barat

Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi, Jawa Barat

Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor, Jawa Barat

Kecamatan Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat

Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat

Sumber : UPT Daerah

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : +4.2 tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di sebagian wilayah Indonesia (Netral, berpotensi menuju La Nina Lemah).
2. Indeks NINO 3.4 : -0.61 berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral - Negatif).
3. Indeks DMI : -0.94 berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia bagian barat (DM negatif).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 01 November 2024 terpantau di fase 8 (*Western Hemisphere and Africa*) yang tidak berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial tidak terpantau aktif di wilayah Indonesia.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat terpantau aktif di Samudra Hindia barat Aceh, Aceh, Sumatera Utara, Kep. Riau, Selat Malaka, Laut Natuna, Laut Natuna Utara, Pulau Kalimantan, Sebagian besar Pulau

- Jawa, Bali, NTB, NTT, Laut Jawa, Sebagian besar Pulau Sulawesi, Selat Makasar, Laut Flores, Laut Sulawesi, Laut Maluku bagian utara, Maluku Utara bagian utara, Laut Arafuru, Papua bagian utara dan Samudra Pasifik utara Halmahera hingga Papua Barat yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Sulawesi Tengah bagian Tengah, Laut Maluku bagian Selatan dan Maluku Utara bagian selatan yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terpantau aktif di wilayah Laut Banda, Maluku dan Papua Selatan
 - d. Kombinasi antara gelombang Kelvin, gelombang Rossby Ekuator, dan gelombang Low Frequency pada wilayah dan periode yang sama terpantau aktif di Sulawesi Tengah dan Laut Arafuru yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/Sea Surface Temperature (SST) dengan anomali $+0.5^{\circ}\text{C s/d}$ ($+3.5^{\circ}\text{C}$) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan timur dan barat Aceh, Selat Malaka, Samudra Hindia barat Sumatra, Samudra Hindia selatan Jawa, Selat Karimata, Selat Sunda, Laut Jawa, Laut Bali, Teluk Tomini, Teluk Bone, Laut Sulawesi, Laut Maluku, Laut Seram, Teluk Cendrawasih.
- 4) Indeks Seruakan Dingin (Cold Surge) bernilai $+4.9$ yang menunjukkan aliran massa udara dari Gushi ke Hongkong tidak signifikan, sehingga tidak berpengaruh terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia.
- 5) Sirkulasi Siklonik terpantau berada di Samudra Hindia barat Bengkulu, dan Samudra Pasifik utara Papua, yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang dari Perairan barat Sumatera Barat hingga Bengkulu, Samudra Hindia barat laut Banten hingga barat sirkulasi siklonik, Perairan selatan Maluku hingga Samudra Pasifik utara Papua Barat, dan Teluk Cendrawasih hingga Perairan utara Papua Nugini.
- 6) Daerah konvergensi lain memanjang dari Aceh hingga Sumatera Utara, dari Sumatera Barat hingga Riau, dari Bengkulu hingga Sumatera Selatan, di Laut Jawa, dari Yogyakarta hingga Jawa Barat, dari Laut Cina Selatan hingga Pesisir Kalimantan Barat, dari Kalimantan Tengah hingga Laut Jawa, dari Kalimantan Timur hingga Kalimantan Selatan, dari Sulawesi Tenggara hingga Sulawesi Barat ,

dan dari Papua Pegunungan hingga Papua Barat. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Samudra Hindia barat Sumatera Barat dan Selatan Jawa, Laut Andaman, Laut Natuna Utara, Laut Jawa, serta perairan utara Papua Barat. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar daerah sirkulasi dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.

- 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Laut Arafuru Selatan Papua dan Samudra Pasifik timur Filipina, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.

3. Kondisi Lokal/Mikro

- 1) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan,, Papua, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.
- 2) Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 03 November 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Dukono : terdeteksi ke arah Timur Laut.
 - Gunung Ibu : tidak terdeteksi.
 - Gunung Semeru : tidak terdeteksi.
 - Gunung Lewotobi : tidak terdeteksi.

III. PROGNOISIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral yang berpotensi menuju La Nina lemah, dengan nilai NINO 3.4 sebesar -0.61 dan nilai SOI +4.2. Nilai DMI sebesar -0.94 menunjukkan aktivitas pembentukan awan di wilayah Indonesia bagian barat signifikan.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 02 November 2024 berdasarkan:
 - 1) Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di sebagian besar Sumatera, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, Kalimantan, Selat Makassar bagian utara, Laut Sulu, sebagian Sulawesi bagian tengah hingga Selatan, Papua, dan Laut Arafura.

- 2) Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di Samudera Hindia barat Sumatera dan Selatan Jawa Sumatera Barat hingga Riau, dari Bengkulu hingga Sumatera Selatan, di Laut Jawa, dari Yogyakarta hingga Jawa Barat, dari Laut Cina Selatan hingga Pesisir Kalimantan Barat, dari Kalimantan Tengah hingga Laut Jawa, dari Kalimantan Timur Hingga Kalimantan Selatan, dari Sulawesi Tenggara Hingga Sulawesi Barat , dan dari Papua Pegunungan hingga Papua Barat.
- 3) Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Banten, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan,, Papua, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.

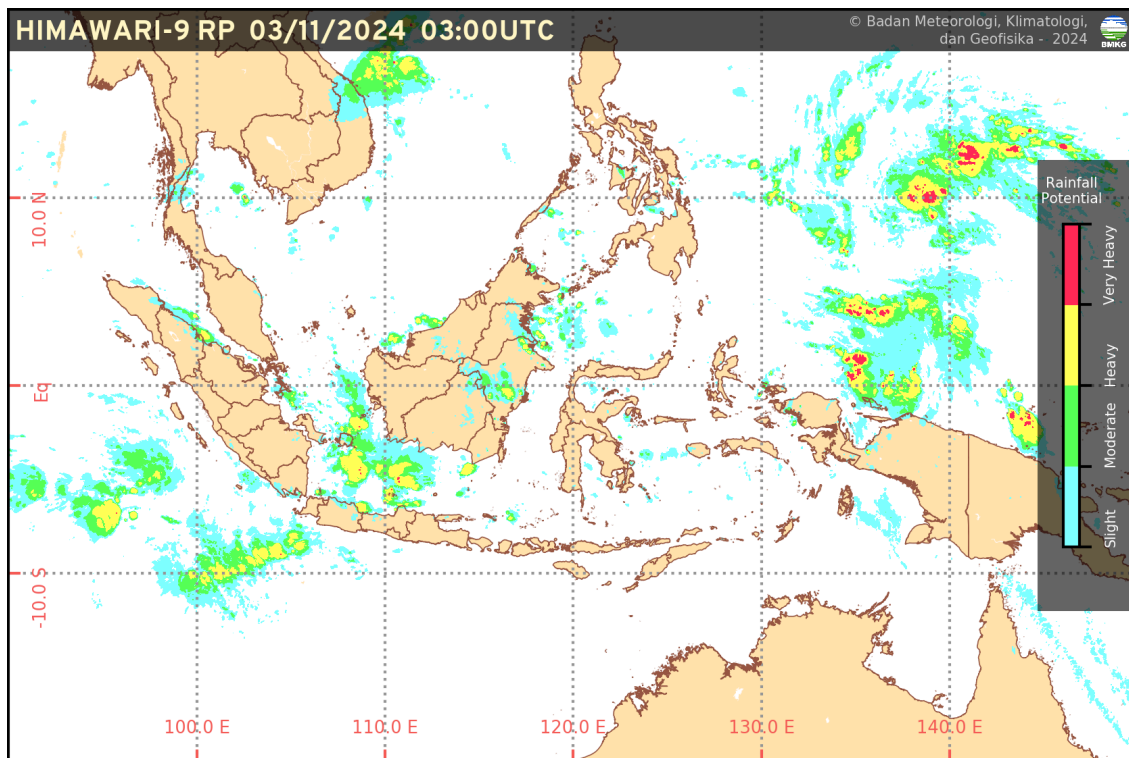
IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

1. Dasar Prakiraan

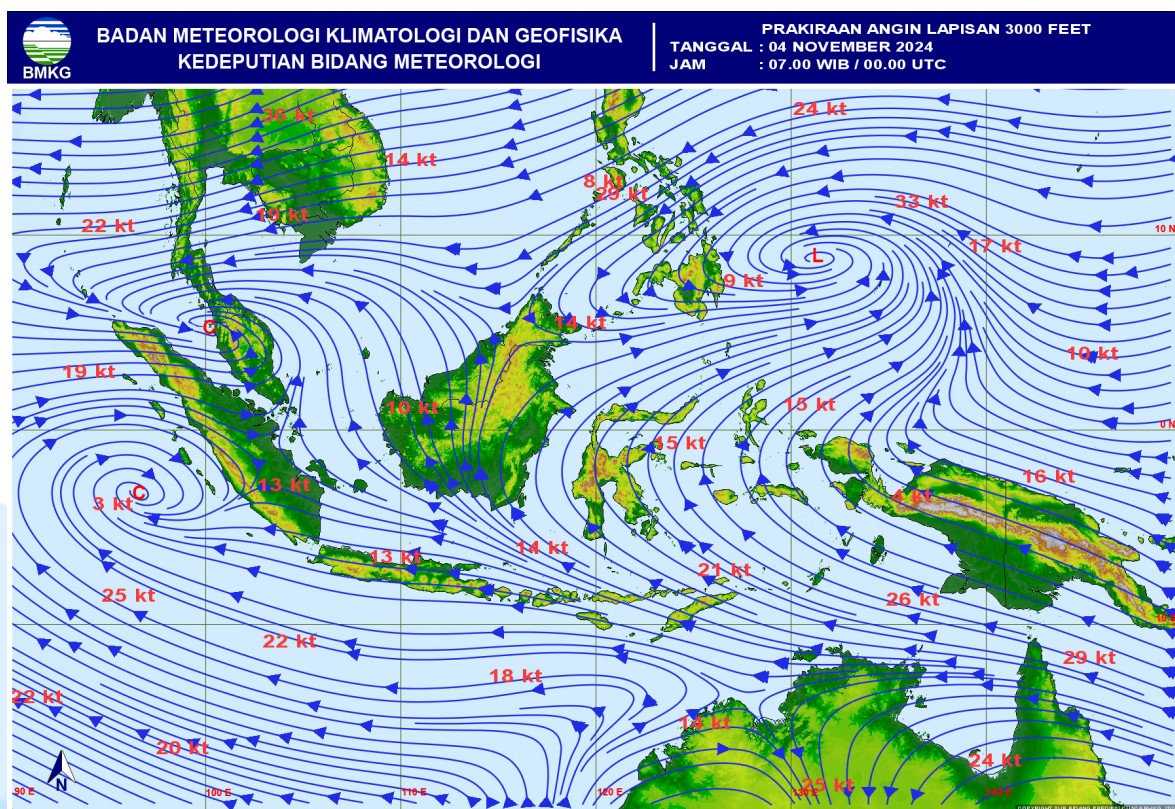
- 1) Pada November I - III 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0-150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori tinggi-sangat tinggi (>150 mm/dasarian): Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori tinggi-sangat tinggi (>150 mm/dasarian) meliputi:
 - a) Pada November I 2024 meliputi sebagian daerah pesisir barat Pulau Sumatra, Banten bagian selatan, sebagian besar Jawa Barat, sebagian Jawa Tengah, sebagian Jawa Timur, sebagian Bali, sebagian NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian Kalimantan Timur, sebagian Sulawesi Barat, dan sebagian Sulawesi Selatan.
 - b) Pada November II 2024 meliputi sebagian Pulau Belitung, Banten bagian selatan, sebagian besar Jawa Barat, Jawa Tengah bagian tengah, sebagian Jawa Timur, sebagian Bali, sebagian NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian kecil Kalimantan Timur, sebagian kecil Sulawesi Barat, sebagian Sulawesi Selatan, Pulau Buru bagian tengah, dan sebagian Papua.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 04 - 05 November 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi tidak terpantau aktif di wilayah Indonesia.
- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:

- a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di Samudra Hindia barat Sumatera, Pulau Sumatra, Kep. Riau, Selat Malaka, Laut Natuna, Laut Natuna Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Jawa Timur, Bali, NTB, Laut Jawa, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Selat Makasar, Laut Flores dan Sebagian besar Pulau Papua yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terprediksi aktif di Samudra Hindia barat Aceh, Aceh, Banten, Jawa Barat dan Jawa Tengah yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan Low Frequency yang cenderung persisten terprediksi aktif di wilayah Laut Halmahera, Papua Selatan dan Maluku.
 - d. Kombinasi antara gelombang Kelvin, gelombang Low Frequency, dan gelombang Rossby Ekuator terdapat di Samudra Hindia barat Aceh, Aceh, Jawa Tengah dan Papua Selatan yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 4) Sirkulasi siklonik berada di Samudra Hindia barat laut Sumatra Barat, Laut Sulawesi dan di Samudra Pasifik utara Papua Barat, yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang dari Samudra Hindia selatan Banten hingga barat laut Bengkulu, di Perairan utara Sulawesi, dan Samudra Pasifik utara Papua. Daerah konvergensi lain di Pesisir Barat Aceh, Pesisir Barat Bengkulu, dari Jawa Timur hingga Jawa Barat, dari Kalimantan Barat hingga Kalimantan Tengah, dari Kalimantan Timur hingga Kalimantan Barat bagian utara, dari Teluk Tomini hingga Sulawesi Selatan di Sulawesi Utara, di Maluku, di Papua Barat, dari Papua Pegunungan Hingga Papua. Daerah pertemuan angin (konfluensi) terpantau di Samudra Hindia barat Bengkulu, Laut Andaman, Pesisir barat Sumatera, Selat Malaka, Laut Sulawesi, dan Samudra Pasifik utara Papua. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 5) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Samudra Pasifik timur Filipina, yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut
- 6) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan, Lampung, Banten, Kalimantan

Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua Selatan.

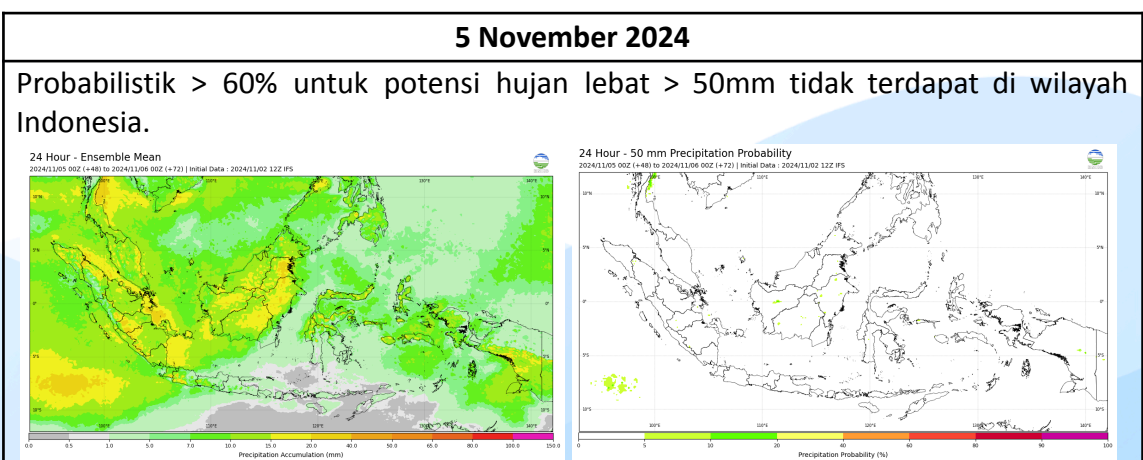
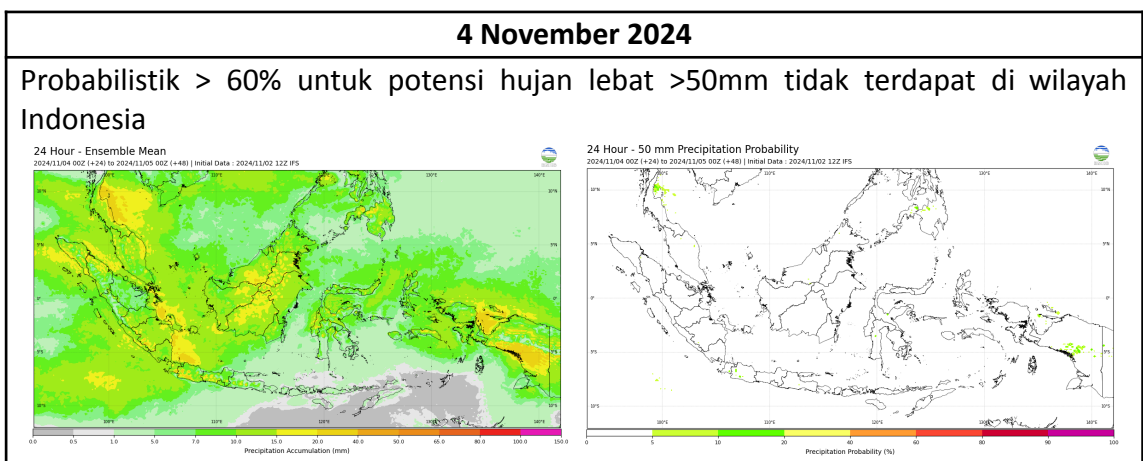
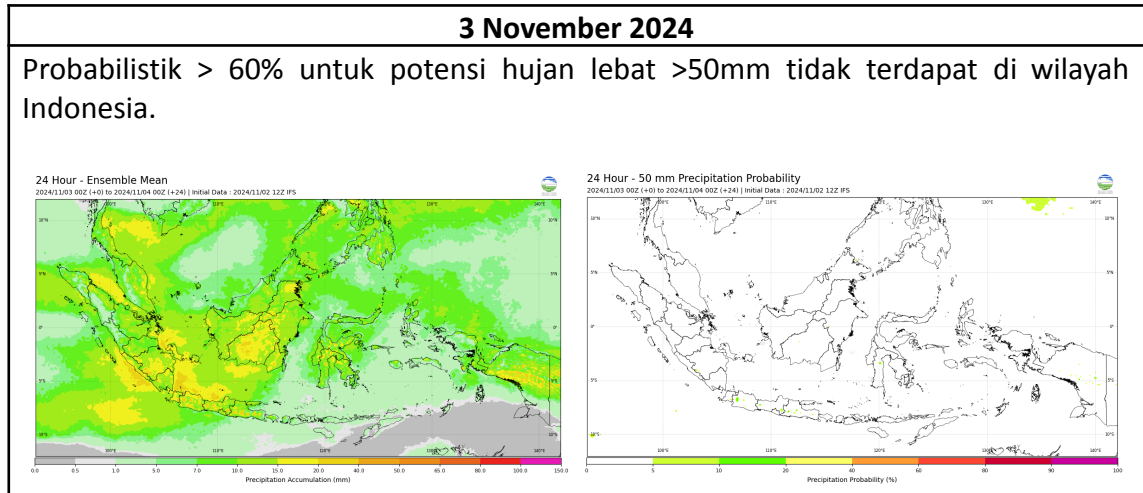


Potensi hujan dari citra Himawari-9 tanggal 03 November 2024 pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal 04 November 2024

- Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Prakiraan Berbasis Dampak Hujan Lebat Wilayah Indonesia Tanggal 3 - 5 November 2024

1) Hari Ini

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Tengah, dan Papua.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

2) Esok Hari

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

3) Lusa

Level	Potensi Wilayah Terdampak
Waspada	Aceh, Sumatera Utara, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Banten, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Barat, Maluku Utara, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
Siaga	Nihil
Awas	Nihil

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 3 s/d 5 November 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
3 November 2024	berawan; hujan ringan di Jakbar	hujan ringan Jakut, Jakpus, Jakbar, Jaktim, dan Jaksel	hujan petir di Kep. Seribu; hujan ringan di Jakut, Jakpus, Jakbar, Jaktim, dan Jaksel	hujan ringan di Jaksel, Jakbar, Jaktim, Jakpus, Jakut, dan Kep. Seribu
4 November 2024	berawan	hujan ringan di Jaksel, Jakbar, Jaktim, Jakpus, dan Jakut	berawan; hujan ringan di Jaksel dan Kep. Seribu	berawan; hujan ringan di Jakbar, Jakut, dan Kep. Seribu
5 November 2024	berawan tebal; hujan ringan di Jaksel	hujan ringan di Jakpus, Jaktim, Jakut, Jakbar, dan Kep. Seribu	berawan	berawan

V. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	November						
		3	4	5	6	7	8	9
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatera Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatera Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	Jakarta							
13	Jawa Barat							
14	Jawa Tengah							
15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							

37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (03 - 09 November 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatera	Aceh	3 - 6 November 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	3 - 7 November 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	3 - 6 November 2024	NIHIL
4		Riau	3 - 6 November 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	3 - 5 November 2024	NIHIL
6		Jambi	3 - 9 November 2024	Nihil
7		Sumatra Selatan	3 - 9 November 2024	3 November 2024
8		Kep. Bangka Belitung	3-9 November 2024	3 November 2024
9		Bengkulu	3-7 November 2024	NIHIL
10		Lampung	3-9 November 2024	NIHIL
11	Jawa	Banten	3-9 November 2024	NIHIL
12		Jakarta	3-9 November 2024	NIHIL
13		Jawa Barat	3-8 November 2024	NIHIL
14		Jawa Tengah	3-7, 9 November 2024	NIHIL
15		DIY	3-5 November 2024	Nihil
16		Jawa Timur	3-4 November 2024	Nihil
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	3-4, 8 November 2024	Nihil
18		NTB	3, 7, 8 & 9 November 2024	Nihil
19		NTT	3, 7 - 9 November 2024	Nihil
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	3 - 9 November 2024	Nihil
21		Kalimantan Tengah	3 - 9 November 2024	Nihil
22		Kalimantan Timur	4 & 6 November 2024	Nihil
23		Kalimantan Utara	3-6 November 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	3-6 November 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	3 - 9 November 2024	NIHIL
26		Gorontalo	3 & 5 November 2024	NIHIL

27		Sulawesi Tengah	3-5 November 2024	Nihil
28		Sulawesi Barat	3 - 9 November 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	Tgl 3, 4, 6 - 9 November 2024	Nihil
30		Sulawesi Tenggara	3,4, 6 dan 7 November 2024	Nihil
31	Maluku	Maluku Utara	3 - 9 November 2024	Nihil
32		Maluku	3 - 9 November 2024	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	3 - 8 November 2024	Nihil
34		Papua Barat	3 - 9 November 2024	Nihil
35		Papua Tengah	3-5, 7-9 November 2024	Nihil
36		Papua Pegunungan	4, 7-9 November 2024	Nihil
37		Papua	4, 8-9 November 2024	Nihil
38		Papua Selatan	4 - 9 November 2024	NIHIL

VI. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Banten, Bali, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Perairan Kep. Mentawai, Samudra Hindia barat Kep. Mentawai, Perairan Riau, Perairan Kep. Riau, Perairan P. Bangka - Belitung, Laut Natuna, Laut Jawa, Perairan Kep. Karimata, Selat Karimata, Selat Makassar, Laut Sulawesi, Laut Maluku, Teluk Cendrawasih, Laut Arafuru,